

ANALISA KENYAMANAN RUMAH SUBSIDI INSTAN PANEL (RUSPIN) PB. MANDIRI KARANGANYAR

Muhammad Rizky Aljunar Aqliansyah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200174@student.ums.ac.id

Yoyok

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan
Rakyat Kabupaten Karanganyar
dpupr@karanganyarkab.go.id

Nurhasan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur192@ums.ac.id

ABSTRAK

RUSPIN (Rumah Subsidi Instan Panel) merupakan program yang dikembangkan pemerintah khususnya di daerah Karanganyar untuk masyarakat yang belum mempunyai rumah tinggal atau hunian sendiri, program ini ditujukan kepada mereka yang sudah menikah atau sudah berkeluarga namun belum memiliki hunian pribadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang diambil yaitu dalam lingkup kenyamanan hunian RUSPIN dengan dibandingkan dengan teori-teori tentang kenyamanan secara umum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta didukung dengan observasi secara langsung, dokumentasi untuk membuktikan secara visual dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kenyamanan yaitu Fisiologis, Spatial, Fungsional serta Psikologis dalam rumah RUSPIN mendapat kesimpulan bahwa kenyamanan dalam hunian sudah baik. Dalam aspek fungsional, beberapa ketidaksesuaian dengan standar ditemukan, terutama terkait penggunaan plafond dan kesesuaian fungsi ruang dengan konsep rancangan awal. Ruang serbaguna, awalnya direncanakan untuk Kamar Tidur Anak, dan ruang bersama yang semula dijadikan Ruang Tamu serta Dapur, mengalami perubahan fungsi. Meskipun perubahan ini dapat dianggap sebagai peningkatan karena bertambahnya fungsi ruangan, namun pemasangan plafond menimbulkan kendala finansial karena mengandalkan swadaya pribadi. Oleh karena itu, masih terdapat ketidaksesuaian dengan standar fungsional bangunan yang berlaku.

KEYWORDS:

ruspin; hunian; subsidi; ruang; kenyamanan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah subsidi berbasis RUSPIN (Rusun Subsidi Panel Instan) merupakan program pemerintah untuk memberikan bantuan subsidi berupa Program Rumah Sederhana Sehat bangunan tempat tinggal atau rumah dengan subsidi berupa material-material bahan yang dibutuhkan untuk mendirikan rumah serta desain dasar bangunan sudah dibuat dengan menyesuaikan material-material yang disubsidikan. Program ini juga bisa menggunakan dana pribadi jika ingin menambahkan material ataupun menambahkan ruang pada bangunan subsidi tersebut. Dana yang diberikan pemerintah kepada penerima bantuan hanya berupa material tidak dengan tenaga ahli atau tukang

serta untuk alas hanya sekedar cor beton tidak dengan material keramik dibawahnya.

Dalam desain dan konsep rumah tersebut ditinjau dari kelayakan hunian saja, hal ini guna mengurangi angka rumah tidak layak huni dan memajukan kesejahteraan kepada yang sudah berkeluarga, dengan mencegah hunian satu rumah dihuni oleh dua kartu keluarga atau lebih. Namun disisi lain dari segi kenyamanan rumah subsidi itu terlihat kurang nyaman bagi penghuni jika dibandingkan dengan teori serta standar kenyamanan secara umum. Kenyamanan ini menjadi salah satu masalah yang akan diteliti dengan diuji dengan beberapa teori dan standar kenyamanan secara umum.

Rumusan Masalah

Dari masalah yang ada di latar belakang mendapat rumusan masalah, apakah rumah

subsidi RUSPIN tersebut sudah dapat dikatakan sudah sesuai standar kenyamanan secara umum?

Tujuan

Penelitian ini dibuat dengan tujuan menganalisa serta mengidentifikasi perbandingan aspek kenyamanan pada rumah subsidi RUSPIN jika tidak menambahkan biaya swadaya dan hanya dari dana subsidi saja dengan standar kenyamanan hunian secara umum.

TINJAUAN PUSTAKA

Rumah Tinggal

Dalam kehidupan, rumah berperan sebagai tempat tinggal dan pusat kegiatan sehari-hari seseorang. Awalnya, rumah untuk tempat tinggal dibangun sendiri oleh pemiliknya, tetapi dengan berkembangnya kondisi ekonomi serta kesibukan yang semakin beragam, orang seringkali memilih untuk membeli rumah yang dibangun oleh pihak lain, baik itu individu maupun perusahaan pengembang atau developer (Reza Adianto et al., 2017)

Kepuasan fungsi rumah mengacu pada kemampuan fisik rumah dalam menyediakan ruang dan mendukung berbagai aktivitas serta kebutuhan penghuninya. Sementara itu, kepuasan psikologis adalah representasi yang lebih dalam dari keyakinan serta nilai-nilai ideal yang dimiliki oleh penghuni rumah (Kurniati & Kusuma, 2014).

Rumah Subsidi Instan Panel (RUSPIN)

Rumah subsidi instan panel merupakan rumah yang menggunakan teknologi rangka rumah sistem panel cetakan dengan menggunakan sambungan baut antara sistem panel-panel tersebut. RUSPIN ini juga merupakan program yang dikembangkan pemerintah khususnya di daerah karanganyar untuk masyarakat yang belum mempunyai rumah tinggal atau hunian sendiri, program ini ditujukan kepada mereka yang sudah menikah atau sudah berkeluarga namun belum memiliki hunian pribadi. Umumnya teknologi rumah RUSPIN ini dipakai karena dapat menjadikan solusi untuk pembuatan rumah yang layak huni sekaligus untuk pemenuhan kebutuhan Masyarakat akan rumah tinggal dengan harga terjangkau.

Salah satu cara Pemerintah membantu menyediakan rumah layak huni adalah melalui program stimulan untuk membangun rumah di Provinsi Jawa Tengah, yang disebut sebagai PB Backlog. Dalam program ini, bantuan yang diberikan berupa bantuan barang senilai Rp 35.000.000 untuk pembelian material bahan bangunan serta bantuan sebesar Rp 1.800.000 untuk upah pekerja padat karya (Manual Book Ruspini, n.d.).

Teori Umum Kenyamanan Hunian Kenyamanan Secara Umum

Kebutuhan akan rumah adalah kebutuhan mendasar bagi manusia. Selain sebagai tempat perlindungan dan istirahat, rumah memiliki peran penting sebagai tempat pendidikan serta pengembangan nilai dan budaya dalam lingkungan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan ini, rumah harus mampu memberikan minimal dua hal kepada penghuninya: kepuasan fisik dan fungsi, serta kepuasan psikologis dalam hal ini menyangkut kesejahteraan, kebahagiaan, dan privasi berkaitan dengan keindahan bangunan (Omar et al., 2016).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenyamanan mengacu pada kondisi yang memberikan kesejukan dan kesegaran yang menyenangkan (KAMUS BAHASA INDONESIA, n.d.). Kenyamanan terjadi ketika seseorang merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan secara keseluruhan, jika ditinjau dari berbagai sisi kenyamanan dalam rumah banyak faktor yang mempengaruhinya.

Elemen *Spatial* penting dalam membentuk sebuah bangunan adalah ruang. Struktur organisasi ruang di dalam suatu bangunan memiliki dampak yang signifikan pada sistem spasialnya. Fungsi, orientasi, hubungan, serta organisasi ruang dan orientasi bangunan merupakan hasil dari struktur denah tersebut. (Krier Rob., 2001).

Kenyamanan, sebagai keadaan yang nyaman, mempengaruhi cara manusia bertindak dan berperilaku, terutama dalam hal psikologis, seperti halnya rumah yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis bagi orang yang tinggal di dalamnya (Susanto, 2007).

Standar Umum Kebutuhan Ruang

Rumah kecil yang sederhana menjadi fokus penelitian karena keunikannya. Di satu sisi, rumah tersebut harus memenuhi standar sebagai tempat tinggal, sementara di sisi lain, kebutuhan penghuninya berkembang sejalan dengan waktu yang beruba(Ashadi, Anisa, Nelfiyanti, 2017). Standar kenyamanan kebutuhan ruang dapat ditinjau dalam berbagai hal seperti standar luas rumah. Menurut standar SNI 03-1733-2004, rumah sederhana seharusnya memiliki luas minimal 36m² (dengan asumsi 1 keluarga terdiri dari 4 orang) atau setara dengan 9m² per orang(SNI/03-1979-1990 Spesifikasi Matra Ruang & Rumah Tinggal, n.d.). Standar tersebut mengacu pada standar luas kenyamanan bangunan internasional dan luasan minimal bangunan rumah tinggal, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Standar Luas Bangunan dan Luas/Jiwa

	Standart/Jiwa (m ²)	Unit Rumah (m ²)	Luas Lahan (m ²)
Minimal	7,2	28,8	60
Indonesia	9	36	60
Internasional	12	48	60

(sumber: Pedoman Umum Rumah Sederhana Sehat Nomor 403/KPTS/2002 Keputusan Menteri Kipraswil 2002 tentang RSH)

Standar Rumah RUSPIN di Karanganyar

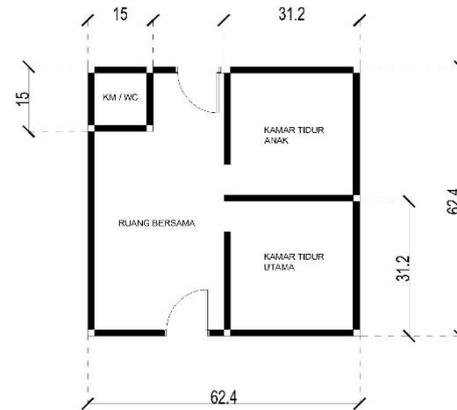
Rumah subsidi RUSPIN dirancang dengan desain yang sudah disesuaikan dengan biaya anggaran subsidi yang sudah ditentukan, termasuk kebutuhan ruang material atau bahan yang akan digunakan. Dalam hal ini desain serta RAB dan hal penunjang lainnya bersumber dari dinas PUPR Karanganyar sebagai penanggung jawab program ini.



Gambar 1. Denah Rumah RUSPIN

(sumber: Buku manual pelaksanaan program Backlog Jawa Tengah 2023)

Pada gambar 1 menunjukan denah pada rumah subsidi RUSPIN di daerah Karanganyar, yang terdiri dari Kamar Tidur, Ruang Tamu atau Bersama, Ruang Serbaguna dengan praktik dilapangan digunakan sebagai kamar tidur anak. Dengan denah yang sudah disediakan tersebut dapat diubah atau dimodifikasi menggunakan biaya swadaya sendiri untuk membuat rumah RUSPIN tersebut sesuai dengan keinginan pemilik rumah.



Gambar 2. Ukuran Rumah RUSPIN

(sumber: Buku manual pelaksanaan program Backlog Jawa Tengah 2023)

Ukuran denah atau luasan bangunan seperti gambar 2 tersebut sudah direncanakan dengan menyesuaikan kebutuhan bahan material, dan biaya subsidi yang dikeluarkan. Penyesuaian ukuran bangunan total luas 38,93m², dengan ukuran Kamar Tidur 9,73m², Ruang Serbaguna 9,73m², Kamar Mandi / WC 2,25m², dan sisa kebutuhan ruang itu dijadikan Ruang Bersama / Ruang tamu dengan luas 17,22m². Pada denah di atas ruang serbaguna biasanya di alih fungsikan sebagai kamar tidur anak, rata-rata saat observasi penggunaan ruang tersebut di alih fungsikan. Rincian tersebut dapat dibuat dalam bentuk tabel 3.

Tabel 2. Kebutuhan Luas Ruang RUSPIN

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang (m ²)
1	Ruang Tamu /Bersama	17,22
2	Kamar Tidur Utama	9,73
3	Ruang Serbaguna	9,73
4	Kamar Mandi / WC	2,25
TOTAL LUAS		38,93

(sumber: Buku manual pelaksanaan program Backlog Jawa Tengah 2023)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dan observasi, metode ini adalah mengumpulkan data atau analisis data dengan cara menjelaskan suatu masalah dengan cara mendeskripsikan suatu masalah terkait dengan teori-teori yang mengacu pada masalah tersebut. Penggunaan data analisa pribadi dengan cara melihat kondisi rumah subsidi RUSPIN secara langsung. Dokumentasi juga termasuk dalam metode penelitian ini yaitu pengarsipan visual karena mencakup data yang faktual saat melakukan observasi

Penelitian ini merujuk pada masalah kenyamanan kebutuhan ruang pada rumah subsidi RUSPIN di daerah Karanganyar, Jawa Tengah. Analisa data yang telah diuraikan diatas merupakan teori dan penelitian yang telah dilakukan oleh suatu institusi atau individu yang profesional pada bidangnya. Wawancara kepada penanggung jawab program RUSPIN ini yaitu kepala bidang pada Dinas DPUPR Karanganyar merupakan salah satu dari metode pengumpulan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum

Objek yang dilakukan penelitian yaitu Rumah Subsidi RUSPIN yang terletak di daerah Karanganyar. Wilayah yang dapat program rumah subsidi ini tersebar di berbagai desa di Karanganyar mayoritas berada di daerah timur Karanganyar. Utamanya pedesaan yang diutamakan mendapat program ini karena masih banyak rumah-rumah yang dikategorikan *back-log* atau satu rumah diisi dengan dua atau lebih kepala keluarga. Secara terperinci dalam penelitian ini mengungkap masalah kenyamanan yang ada pada Rumah Subsidi RUSPIN.



Gambar 3. Rumah RUSPIN
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Peninjauan Kenyamanan (Luas Bangunan)

Dari beberapa data diperoleh dari pengumpulan teori-teori yang terkait dengan kenyamanan yaitu data acuan dari terdapat pada table 1, dapat diuraikan bahwa standar kenyamanan di Indonesia diukur dengan luas bangunan adalah minimal 36m² dengan luas per jiwa 9m². Jika standar kenyamanan luas bangunan internasional yaitu terdapat pada di angka 48m² dengan luas per jiwa mencapai 12m². Sedangkan data yang di dapat dari penelitian terkait gambar kerja Rumah RUSPIN memiliki luas bangunan total 38,93m² dengan total luas hunian per jiwa di angka 9,7m².

Tabel 3. Perbandingan data standar kenyamanan ditinjau luas bangunan

No	Tipe Hunian	Luas (m ²)
1	Minimal	28,8
2	Internasional	48
3	Indonesia	36
4	RUSPIN	38,93

(sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Penilaian diatas menunjukkan bahwa standar dapat dikatakan bangunan RUSPIN sendiri telah lebih dari standar kenyamanan luas bangunan di Indonesia yang tercatat dengan luas bangunan 36m². Jadi bangunan rumah RUSPIN sudah sangat baik dengan luas bangunan yang melebihi 2,93m² dari standar luas bangunan di Indonesia. Penjelasan hasil penelitian tersebut diuraikan seperti diagram 1.

Peninjauan Indikator Kenyamanan Hunian

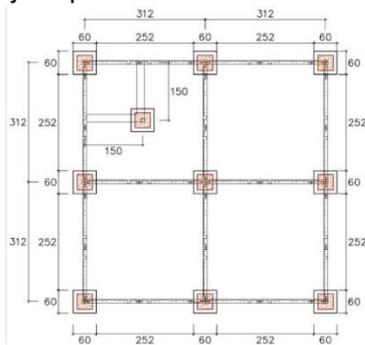
- Fisiologis** : Mencakup hal-hal fisik bangunan yang utama yaitu dalam pembuatan struktur pondasi agar penghuni merasa aman dan nyaman.
- Spasial** : Kebutuhan ruang berdasarkan jenis ruang yang ada di bangunan RUSPIN berdasarkan uraian dalam buku ditinjau pustaka.
- Fungsional**: Tinjauan kenyamanan dalam hal fungsi ruang yang di pergunakan dengan selayaknya dan fungsi lain di dalam rumah tinggal.
- Psikologis** : Secara psikologis kenyamanan terwujud saat seseorang merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan secara menyeluruh.

Kenyamanan Berdasar Aspek Fisiologis

a) Pondasi

Dalam bangunan RUSPIN menggunakan teknik pondasi batu kali menggunakan ukuran yang disesuaikan dengan luasan bangunan. Gambar dibawah menunjukkan detail rencana pembuatan pondasi rumah RUSPIN serta menjadikan sebuah hasil analisis observasi pribadi yang terjadi di lapangan.

Observasi saat kunjungan pembuatan RUSPIN mendapatkan data bahwa pembuatan pondasi sesuai dengan rancangan dari konsep yang dibuatkan oleh pihak penanggung jawab program ini, dan hasilnya sangat baik dalam hal pembuatan pondasi RUSPIN. Hasil ini diperkuat dengan wawancara kepada pihak kepada bidang yang melakukan pengawasan selama pengerjaan pondasi RUSPIN.



Gambar 4. Rencana Pondasi RUSPIN
(sumber: Buku manual pelaksanaan program Backlog Jawa Tengah 2023)

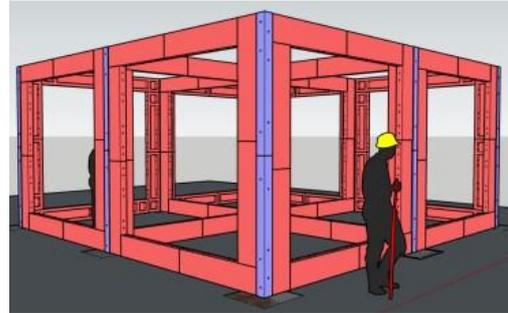


Gambar 5. Pengerjaan Pondasi RUSPIN
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

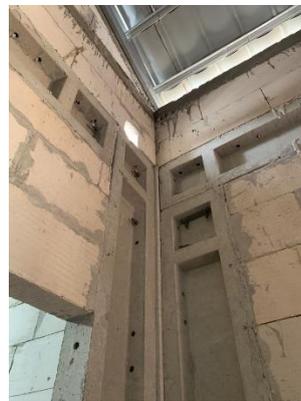
b) Panel Instan

Penggunaan panel instan yang sudah disediakan mekanisme dan cara pemasangan pada buku manual pembangunan RUSPIN merupakan standar nasional yang dibuat oleh dinas bidang

PUPR yang terkait dengan SNI yang menyatakan bahwa bangunan tersebut layak di huni.



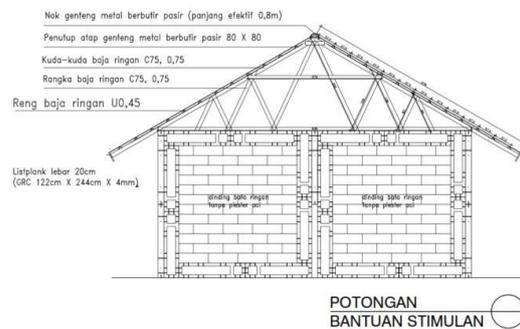
Gambar 6. Rencana Panel Instan Bangunan
(sumber: Buku manual pelaksanaan program Backlog Jawa Tengah 2023)



Gambar 7. Hasil dari Pemasangan Panel Instan
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

c) Atap Bangunan

Rangka atap yang digunakan merupakan standar yang sudah dibuat dengan acuan hunian yang layak. Dengan menggunakan material baja ringan dari Reng atap, Kuda-kuda atap dan penutup atap menggunakan bahan metal berbulir pasir, detail ada pada gambar dibawah ini.



Gambar 8. Rencana Potongan Rangka Atap RUSPIN
(sumber: Buku manual pelaksanaan program Backlog Jawa Tengah 2023)



Gambar 9. Rangka Atap RUSPIN (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Kenyamanan Berdasar Aspek Spatial

Tabel 4. Kebutuhan Luas Ruang RUSPIN

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang (m ²)
1	Ruang Tamu / Bersama	17,22
2	Kamar Tidur Utama	9,73
3	Ruang Serbaguna	9,73
4	Kamar Mandi / WC	2,25

(sumber: Buku manual pelaksanaan program Backlog Jawa Tengah 2023)

Kebutuhan ruang dalam bangunan RUSPIN selama observasi pribadi sudah sesuai dengan konsep yang di desain oleh pengembang program rumah subsidi ini. Kesesuaian desain konsep dengan yang dikerjakan di lapangan dibuktikan dengan dokumentasi visual serta didukung dengan wawancara kepada pihak kepala bidang PUPR sendiri.



Gambar 10. Denah RUSPIN (sumber: Buku manual pelaksanaan program Backlog Jawa Tengah 2023)

Kenyamanan Berdasar Aspek Fungsional

a) Fungsi Ruangan

Ruang yang terdapat pada konsep awal RUSPIN yaitu, Kamar Tidur Utama, Ruang Bersama, Kamar Mandi, dan Ruang Serbaguna. Dalam prakteknya saat

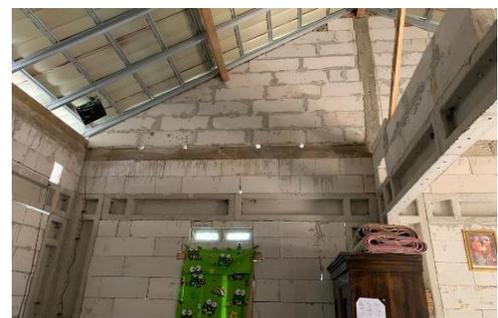
melakukan observasi terdapat ruang tidak fungsikan dengan konsep yang diberikan oleh pengembang RUSPIN seperti, 1) Ruang Serbaguna yang di alih fungsikan sebagai Kamar Tidur Anak, dan 2) Ruang Bersama yang di alih fungsikan sebagai Ruang Tamu serta Dapur. Dengan detail yang tergambar sebagai gambar berikut.



Gambar 11. Tata Ruang RUSPIN Setelah Jadi (sumber: Observasi Pribadi, 2023)

b) Penggunaan Plafond pada RUSPIN

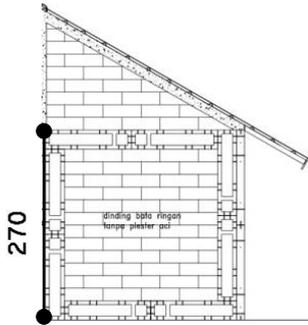
Pada bangunan RUSPIN penggunaan atau pemasangan plafond menggunakan biaya swadaya mandiri, jadi rata-rata RUSPIN tidak menggunakan plafond bangunan. Dalam hal ini standar kenyamanan fungsional bangunan harus menggunakan plafond didalamnya. Alasan dari wawancara salah satu pemilik RUSPIN mengapa tidak diberikan plafond karena penambahan biaya dan karena penggunaan baja ringan pada atap dan material berbulir pasir pada atap luar sudah cukup bagi penghuni.



Gambar 12. Bukti tidak adanya Plafond dalam bangunan (sumber: Observasi Pribadi, 2023)

Namun dari segi ketinggian dari bawah sampai batas plafond sudah sesuai ketentuan yaitu 2,7 m. Dalam

RUSPIN dan standar tinggi ruang atau kamar minimal harus mencapai 2,40 m, kecuali jika atapnya miring, harus setidaknya setengah dari luas ruang. Dalam hal tinggi ruang yang melebihi 2,40 m, titik terendahnya tidak boleh kurang dari 1,75 m (Tamrin, 2008).



Gambar 13. Potongan RUSPIN Tinggi Plafond (sumber: Buku manual pelaksanaan program Backlog Jawa Tengah 2023)

Kenyamanan Berdasar Aspek Psikologis

Dalam aspek psikologis didapat hasil dalam wawancara dari 2 penghuni yang mendapat bantuan dari program RUSPIN ini yang sudah diseleksi dari pihak terkait bahwa kriteria mereka masuk dalam penerima bantuan Rumah RUSPIN. Aspek ini merujuk pada bagaimana Kesejahteraan, Kebahagiaan, dan masalah privasi dalam tempat tinggalnya.

Tabel 5. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil 1 (Penghuni 1)	Hasil 2 (Penghuni 2)
1	Bagaimana kepuasan jika tinggal dalam bangunan jika dibandingkan dengan hunian sebelumnya?	Kalau dari saya pribadi dan keluarga sangat terbantu dengan program hunian ini. Kalau dibandingkan dengan rumah saya sebelumnya sangat berbeda sekali, lebih nyaman, kalau hujan gak ada yang bocor, lebih terlihat bersih dan rapi.	Mungkin kalo dari saya sangat jauh mas bedanya disini lebih nyaman ditinggali buat saya dan anak-anak saya. Disini lebih enak buat ditinggali sama lebih layak.
2	Menurut bapak/ibu dari segi	Ya lebih sejahtera anak-anak	Ya saya merasa lebih nyaman

kenyamanan dalam hal kesejahteraan hunian lebih baik? belajar juga sekarang karena sudah mempunyai rumah sendiri dan sudah tidak membenahi orang tua saya, untuk kamar mandi juga nyaman dan untuk kamar tidur juga cukup luas serta juga mempunyai dapur yang cukup, sehingga saya sudah bisa mandiri dengan rumah yang diberikan oleh program pemerintah ini membuat saya sangat bersyukur.

3	Apakah desain yang digunakan sudah sesuai dengan apa yang diinginkan bapak/ibu dan sudah nyaman tiap ruangnya?	Kalau bentuk rumah dari saya sendiri sudah lebih dari cukup yang penting bisa nyaman ditinggali buat saya dan keluarga saya. Nanti kalau ada rejeki mungkin saya bisa mau menambahkan sendiri ruangan atau tambahan dalam bangunan ini. Menurut saya juga pemasangan modul panelnya juga tidak memakan banyak waktu juga	Untuk desain saya sangat suka dikarenakan sebelumnya saya masih menumpang dengan orang tua saya dan desain yang diberikan ini cukup simpel dan elegan menurut saya
4	Dalam masalah privasi di rumah apakah	Kalau dibanding sama rumah yang dulu pasti lebih baik mas kalau masalah	Sangat jelas karena saya sekarang sudah tinggal sendiri sudah

lebih baik dari hunian sebelumnya ?	itu karena dulu masih sama saudara-saudara saya.	tidak dengan orang tua saya jadi privasi saya diri sudah sangat terjaga.
-------------------------------------	--	--

(sumber: wawancara kepada pemilik RUSPIN, 2023)

Dalam wawancara diatas didapatkan bahwa peninjauan kenyamanan dari aspek psikologis yang didalamnya terdapat aspek kesejahteraan, privasi, dan hunian yang nyaman menurut penghuni. Hasilnya yaitu rata-rata sudah nyaman dengan hunian atau rumah tinggal RUSPIN sudah nyaman ditinjau dari segi psikologis penghuni, hasil wawancara rata-rata RUSPIN sudah layak dan nyaman ditinggali baik kesejahteraan dan kebahagiaan menurut penghuni.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian, observasi, serta analisa dari permasalahan kenyamanan pada rumah RUSPIN dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aspek dari beberapa sumber tentang kenyamanan hunian rumah tinggal yaitu Fisiologis, Spasial, Fungsional, dan Psikologis, RUSPIN tergolong nyaman dihuni dan sebagai rumah tinggal yang sangat layak. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik RUSPIN dapat disimpulkan bahwa semua mengatakan hal yang kurang lebih sama yaitu menyatakan bahwa standar kenyamanan dan kelayakan rumah RUSPIN sangat baik dan sesuai dengan Rumah Layak Huni. Dari keempat aspek tersebut dalam aspek Fungsional terdapat beberapa hal kurang sesuai dengan standar yaitu dalam hal penggunaan plafond dan kesesuaian fungsi ruang terhadap konsep rancangan awal yaitu terdapat pada ruangan 1) Ruang Serbaguna yang di alih fungsikan sebagai Kamar Tidur Anak, dan 2) Ruang Bersama yang di alih fungsikan sebagai Ruang Tamu serta Dapur. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan perubahan ruang di indikasikan menjadi lebih baik dari sebelum rancangan karena fungsi ruangan bertambah, Namun dalam penggunaan plafond kurang karena pemasangan plafond membutuhkan biaya

swadaya dari pribadi jadi belum sesuai dengan ketentuan standar fungsional bangunan.

Saran

Saran yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pola tata ruang pada konsep awal RUSPIN seharusnya dibuat ruang dapur karena rata-rata penghuni sudah berkeluarga dan fungsi dapur menjadi sangat penting.
2. Dalam hal Fungsional kenyamanan seharusnya dalam pengajuan subsidi diberikan material untuk penggunaan Plafond karena adanya plafond merupakan salah satu syarat dalam aspek kenyamanan hunian.
3. Fungsi penggunaan ruang dalam konsep awal seharusnya dibuat 2 kamar tidur dan ruang serbaguna sebaiknya ditiadakan karena rata-rata penghuni sudah berkeluarga dan mempunyai anak, jadi lebih berfungsi ruang kamar tidur dari pada ruang serbaguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, K. (n.d.). *Konsep Desain Rumah Sederhana Tipe Kecil dengan Mempertimbangkan Kenyamanan Ruang*.
Kamus Bahasa Indonesia. (n.d.).
 Krier Rob. (2001). *Komposisi Arsitektur*. Erlangga.
 Kurniati, F., & Kusuma, H. E. (2014). Adaptasi Perilaku dan Modifikasi sebagai Proses Menciptakan Hunian Ideal Bagi Penghuni Perumahan Massal. <https://www.researchgate.net/publication/362851162>
Manual Book Ruspın. (n.d.).
 Omar, E. O., Endut, E., & Saruwono, M. (2016). Adapting by Altering: Spatial modifications of terraced houses in the Klang Valley area. *Asian Journal of Environment-Behaviour Studies*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.21834/aje-bs.v2i2.173>
 Reza Adianto, T., Arifin, Z., Marisa Khairina, D., Barong Tongkok No, J., Gunung Kelua Samarinda, K., & Timur, K. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah Tinggal Di Perumahan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw)

(Studi Kasus : Kota Samarinda). *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(1).

SNI 03-1979-1990 Spesifikasi Matra Ruang & Rumah Tinggal. (n.d.).

Standar Nasional Indonesia Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan Badan Standardisasi Nasional. (n.d.).

Susanto, G. (2007). *Griya Kreasi: Agar Rumah Tidak gelap dan Tidak Pengap*.

Tamrin, A. G. (2008). *Teknik Konstruksi Bangunan Gedung jilid 2*. Erlangga.